

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir ini terjadi perubahan yang signifikan pada ilmu ekonomi, aktivitas konsumsi yang dilakukan manusia secara sadar atau tidak telah memicu terjadinya pemanasan global. Padahal konsep mengenai *green accounting* sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa, diikuti dengan mulai berkembangnya penelitian-penelitian yang terkait dengan isu mengenai konsep akuntansi lingkungan di tahun 1980-an (Gray, dkk., 1996).

Didasari hal tersebut akhirnya konsep mengenai akuntansi lingkungan disahkan dalam Protokol Kyoto. Protokol Kyoto adalah sebuah perjanjian internasional terkait dengan Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim, *United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC)*, menetapkan target pengurangan emisi yang mengikat secara internasional. Negara-negara yang meratifikasi protokol ini berkomitmen untuk mengurangi emisi atau pengeluaran karbon dioksida dan lima gas rumah kaca lainnya, atau bekerja sama dalam perdagangan emisi jika mereka menjaga jumlah atau menambah emisi gas-gas tersebut, yang telah dikaitkan dengan pemanasan global. Jika sukses diberlakukan, Protokol Kyoto diprediksi akan mengurangi rata-rata

Cynthia Mugi, 2014

Pengaruh Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cuaca global antara 0,02°C hingga 0,28°C pada tahun 2050. UNFCCC juga telah mengelompokkan negara-negara ke dalam dua kelompok, yaitu Annex dan Non-Annex. Annex merupakan kumpulan dari negara-negara yang telah berhasil memanfaatkan teknologi ramah lingkungan dan memberikan intensif kepada negara-negara Non-Annex. Sementara Non-Annex merupakan negara-negara yang tengah mengimplementasikan *Clean Development Mechanism* (CDM) dan memperoleh pembayaran dari negara-negara Annex.

Menanggapi isu lingkungan tersebut, maka salah satu upaya yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan adalah dengan adanya pengaturan pada bidang akuntansi manajemen. Sistem *carbon management accounting* (akuntansi manajemen karbon) diperkenalkan untuk mengumpulkan informasi dalam menanggapi peraturan pasar yang berkembang, dan persyaratan informasi yang ditetapkan oleh banyak negara di dunia sebagai salah satu langkah untuk memenuhi persyaratan Protokol Kyoto. Sistem akuntansi manajemen juga merancang keberlanjutan laporan sesuai dengan *Global Reporting Initiative* (GRI) dan keberlanjutannya dapat diunggulkan untuk tujuan analisis investasi keuangan.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Janek Ratnatunga pada tahun 2007 dalam penelitiannya yang berjudul *Carbon Cost Accounting: The Impact of Global Warming on the Cost Accounting Profession*, bahwa profesi akuntansi terkena imbas karena adanya *carbon management accounting* dimana perusahaan mulai mempertimbangkan penerapan *clean development mechanism* sebagai

Cynthia Mugi, 2014

Pengaruh Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

prosedur standar operasi perusahaan. Tujuannya adalah untuk mereduksi emisi karbon yang dihasilkan oleh operasional perusahaan. Selain itu juga informasi yang dihasilkan oleh akuntan manajemen menjadi elemen penting dalam penerapan *carbon management accounting* di perusahaan.

Untuk menunjang pelaksanaan *carbon management accounting*, saat ini terdapat sebuah peraturan mengenai praktik dan prosedur bisnis yang ramah lingkungan yang dikenal dengannama *Clean Development Mechanicisim (CDM) Projects*. Jika sebuah perusahaan telah menjalankan usahanya sesuai dengan aturan-aturan yang ada pada CDM yang salah satunya adalah reduksi emisi karbon yang dihasilkan perusahaan, maka perusahaan tersebut berhak memperoleh *Certified Emission Reduction (CER)*. Di Indonesia sendiri saat ini konsep *carbonmanagement accounting* (akuntansi manajemen karbon) tengah berkembang, khususnya pada bidang manufaktur. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa industri manufaktur sangat erat kaitannya dalam menghasilkan emisi bagi lingkungan.

Setelah di tandatanganinya Protokol Kyoto oleh *United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC)*, diawalidengankeberhasilan PT. IndocementTunggal Prakarsa Tbksebagaiperusahaanpertama di wilayah Asia Tenggara yang memperoleh *Certified Emission Reduction (CER)* pada tahun 2008.Hinggaakhirnyabeberapaperusahaanmanufakturlainnyadi

Cynthia Mugi, 2014

Pengaruh Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Indonesia mulai menerapkan *Clean Development Mechanism* (CDM) dalam kegiatan operasionalnya. Perusahaan-perusahaan manufaktur tersebut merupakan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka (Hariyani, 2010: 29). Efek yang diperdagangkan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur tersebut salah satunya adalah efek ekuitas yang berwujud saham. Harga saham tersebut dapat dilihat pergerakannya dengan menggunakan indikator indeks harga saham. Dengan adanya indeks, kita dapat mengetahui tren pergerakan harga saham perusahaan. Oleh karena itu peneliti memilih perusahaan manufaktur yang telah terdaftar (*listing*) di BEI untuk diteliti pengaruh pergerakannya yang disebabkan oleh pengaruh penerapan *carbon management accounting* pada perusahaan-perusahaan manufaktur tersebut.

Berikut ini merupakan perusahaan manufaktur di Indonesia yang telah terdaftar di BEI dan menerapkan CDM pada tahun 2008 – 2013:

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Manufaktur

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal <i>Listing</i>
1	ARGO	Argo Pantes Tbk	7 Januari 1991

Cynthia Mugi, 2014

Pengaruh Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1 Oktober 1993
3	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	1 Desember 1994
4	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16 Juli 1990
5	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	5 Desember 1989
6	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	10 Agustus 1997
7	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	8 Juli 1991

Sumber: www.idx.co.id dan www.unfccc.int

Sementaraitu, Muhammad Ja'far S. & Lisa Kartikasari mengungkapkan dalam penelitiannya yang berjudul *Carbon Accounting: Implikasi Strategis Perencanaan Akuntansi Manajemen*, bahwa terdapat lima faktor dalam paradigma *carbon accounting* yaitu Standar Akuntansi Karbon, Sistem Kontrol Manajemen, Manajemen Produksi, *Corporate Governance*, dan Audit. Namun hanya tiga faktor yang berdampak secara signifikan yaitu Sistem Kontrol Manajemen, Manajemen Produksi, dan *Corporate Governance*. Pada penelitian kali ini peneliti akan lebih memfokuskan pada salah satu faktor saja yaitu, *corporate governance*, karena selain *corporate governance* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *carbon management accounting*, *corporate governance* juga berpengaruh terhadap indeks harga saham pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI.

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai *carbon management accounting*. Dan juga untuk mengetahui pengaruh penerapan *carbon management accounting*.
Cynthia Mugi, 2014

Pengaruh Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

terhadap indeks harga saham pada perusahaan manufaktur dengan *corporate governance* sebagai variabel intervening.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran secara empiris penerapan *carbon management accounting* pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh penerapan *carbon management accounting* terhadap indeks harga saham pada perusahaan manufaktur?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan pembaca mengenai *Carbon Management Accounting* (Akuntansi Manajemen Karbon). Beranjak dari hal tersebut, maka penyusunan skripsi ini bertujuan untuk:

1. Memahami gambaran secara empiris penerapan *carbon management accounting* yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh dari penerapan *carbon management accounting* terhadap indeks harga saham pada perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Cynthia Mugi, 2014

Pengaruh Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Semoga apa yang dicita-citakan peneliti sesuai dengan apa yang dihasilkan dari penelitian ini, dengan manfaat-manfaat sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini diuraikan seperti di bawah dengan maksud untuk memberikan:

- 1) Sebagai sumbangan ilmu ekonomi dan akuntansi;
- 2) Sebagai sumbangan ilmu akuntansi manajemen;
- 3) Sebagai sumbangan ilmu *carbon management accounting*;
- 4) Sebagai gambaran pengaruh dari penerapan *carbon management accounting* (akuntansi manajemen karbon) terhadap indeks harga saham perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diuraikan di bawah dengan maksud untuk:

- 1) Menambah wawasan dalam mengkaji *carbon management accounting*;
- 2) Menambah perbendaharaan penelitian *carbon management accounting*;
- 3) Menambah penyusunan alur penerapan *carbon management accounting*;

Cynthia Mugi, 2014

Pengaruh Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Pemanfaatansertapengaruhdaripenerapan*carbon management accounting* terhadap indeks harga saham padaperusahaan-perusahaanmanufaktur.

Cynthia Mugi, 2014

Pengaruh Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu